

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan dan keagamaan menjadi bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam bertujuan memberikan bekal kemampuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan memberikan kemampuan dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam sebagai seorang muslim. Di dalam agama Islam ada dua hal yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan hidup ini, yaitu Al Qur'an dan Al Hadits.

Al Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Tidak sekedar itu, Al Qur'an juga memuat tentang hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesamanya.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Al Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara *mutawatir*.² Al Qur'an adalah mu'jizat Nabi Muhammad SAW. Kitab Al Qur'an berfungsi utama memberi petunjuk, sebagaimana tercantum dalam Firman Allah Q.S. Al Baqarah ayat 185 sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).³

Al Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman dalam Q.S. Yunus ayat 57:

يَتَأْتِيَ النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁴

² Liliek Channa AW, Syaiful Hidayat, *Ulm Al Qur'an Dan Pembelajarannya*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012) hal.1

³ Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim* (Bandung: PT Al Ma'arif, 1967), hal.26.

⁴ Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim* (Bandung: PT Al Ma'arif, 1967), hal.195.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al Qur'an diturunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu setiap muslim wajib mempelajari, membaca dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT yang diturunkan pertama kali kepada Rasulullah tentang perintah membaca, yaitu dalam Q.S. Al Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

Ayat diatas menunjukkan bagaimana Allah SWT telah mengutamakan kewajiban membaca bagi hamba-Nya. Sebaik-baik bacaan bagi ummat Islam adalah Al Qur'an. Dengan sering membaca Al Qur'an maka akan bertambah rasa cinta kita kepada Al Qur'an. Cinta untuk membacanya, mempelajari, memahami, mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Rosulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

⁵ Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim* (Bandung: PT Al Ma'arif, 1967), hal.537

Artinya : *“Sebaik-baik dari kamu sekalian ialah orang yang mengajarkan (belajar) Al Qur’an dan mengajarkannya”*.⁶

Sesuai dengan hadits di atas bahwa pendidikan Al Qur’an itu harus diberikan kepada anak-anak sejak usia dini. Karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak harus lebih dahulu mendapat pendidikan Al Qur’an. Agar nilai-nilai kitab suci Al Qur’an tertanam dan bersemi di jiwanya kelak.

Mendidik anak untuk mengenal Al Qur’an dapat dilakukan oleh orang tua anak tersebut maupun pendidik. Mendidik anak mengenal Al Qur’an merupakan bentuk pemenuhan hak *wiqoyah* terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka.⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Tahriim (66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*.⁸

⁶ Hadits sahih diriwayatkan oleh Al Bukhari (hadits no 4632) dan Muslim (hadits no 1328).

⁷ Harun Al Rasyid, “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Dan Solusinya”, (Skripsi Sarjana, FAI, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2008), hal.2

⁸ Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur’an Al Karim* (Bandung: PT Al Ma’arif, 1967), hal.505

Pendidikan Al Qur'an yang diberikan pada masa anak-anak akan memudahkan anak mengenal, mempelajari dan memahami isi Al Qur'an dimasa yang akan datang. Namun pada kenyataannya masih banyak kita jumpai kasus-kasus tentang minimnya kemampuan sebagian siswa dalam hal baca tulis Al Qur'an. Hal inilah yang perlu kita perhatikan, di era globalisasi seperti ini tentunya Al Qur'an menjadi bagian pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak. Dengan pendidikan Al Qur'an yang diberikan sejak anak usia dini, diharapkan anak-anak kelak menjadi generasi Qur'ani dan tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif dari era globalisasi.

Saat ini banyak sekali metode membaca Al Qur'an yang secara cepat berkembang di masyarakat. Diantaranya adalah metode Iqra', Attartil, Rost, Muri Q, Umni, Tilawati, Wafa dan sebagainya. Dengan adanya beragam metode ini maka akan semakin mempermudah guru/ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan Al Qur'an kepada siswanya/santrinya.

Griya Al Qur'an Al Furqon Ponorogo, yang berada di Jl. Dr. Sutomo 72 Ponorogo adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an untuk mempersiapkan generasi Qur'ani. Griya Al Qur'an Al Furqon pada saat ini menggunakan salah satu dari metode di atas dalam rangka meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al Qur'an pada santrinya. Metode yang digunakan adalah metode Wafa. Metode Wafa merupakan karya dari KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc, disusun oleh

KH. Dr. Muhammad Baihaqi Lc, MA.⁹ Metode Wafa terdiri dari buku Tilawah 1 sampai 5 dan buku peraga besar ukuran A2 dalam pembelajarannya.

Metode Wafa merupakan pembelajaran Al Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

Penerapan metode Wafa di Griya Al Qur'an Al Furqon Ponorogo ternyata mendapat banyak antusias dari masyarakat untuk belajar membaca Al Qur'an. Mulai usia anak-anak PAUD hingga orang dewasa bahkan sampai usia kakek nenek berduyun-duyun belajar Al Qur'an di Griya Al Qur'an Al Furqon ini. Meskipun lembaga ini baru berdiri namun sudah mempunyai santri sebanyak 300 santri. Sungguh prestasi yang sangat luar biasa.

Santri Griya Al Qur'an Al Furqon ini belajar membaca dan menghafalkan Al Qur'an dengan suka ria tanpa ada tekanan. Peneliti pada saat ini juga termasuk salah satu dari wali santri di Griya Al Qur'an Al Furqon Ponorogo dan sudah pernah mengikuti pelatihan pembelajaran metode Wafa.

Berdasarkan faktor-faktor di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Griya Al Qur'an Al Furqon Jl. Dr. Sutomo 72

⁹ Muhammad Baihaqi, *Buku Tilawah Wafa* (Surabaya: CV Kualita Mediatama, 2014), hal.45

Ponorogo dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Al Qur’an Metode Wafa Di Griya Al Qur’an Al Furqon Kabupaten Ponorogo) Tahun 2016”.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi kajian dalam pembahasan, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran Al Qur’an metode Wafa di Griya Al Qur’an Al Furqon Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al Qur’an metode Wafa di Griya Al Qur’an Al Furqon Kabupaten Ponorogo tahun 2016?
2. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran Al Qur’an metode Wafa di Griya Al Qur’an Al Furqon Kabupaten Ponorogo tahun 2016?
3. Apa kendalanya dalam pembelajaran Al Qur’an metode Wafa di Griya Al Qur’an Al Furqon Kabupaten Ponorogo tahun 2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan jawaban beberapa rumusan masalah di atas:

1. Untuk menjelaskan implementasi pembelajaran Al Qur'an metode Wafa di Griya Al Qur'an Al Furqon Kabupaten Ponorogo tahun 2016.
2. Untuk menjelaskan hasil dari implementasi pembelajaran Al Qur'an metode Wafa di Griya Al Qur'an Al Furqon Kabupaten Ponorogo tahun 2016.
3. Untuk menjelaskan kendala dalam pembelajaran Al Qur'an metode Wafa di Griya Al Qur'an Al Furqon Kabupaten Ponorogo tahun 2016.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, yaitu:

1. Manfaat Teoris

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam proses belajar membaca Al Qur'an dengan metode Wafa ini dapat diterapkan di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, manfaat yang nantinya akan diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut di Griya Al Qur'an Al Furqon Ponorogo.

b. Bagi Ustadz/ustadzah Pengajar Al Qur'an

Diharapkan dapat menambah motivasi ustadz/ustadzah dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai referensi bagi penulis lain yang tertarik dengan bidang penelitian yang sama.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini diperoleh dari buku pedoman yang berisi bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini. Penelusuran pustaka dimaksudkan untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dalam memperoleh informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.¹⁰ Dalam pembahasan Implementasi Pembelajaran Al Qur'an Metode Wafa di Griya Al Qur'an Al Furqon Kabupaten Ponorogo, peneliti lebih banyak menggunakan buku *Quantum Teaching/Quantum Learning* dan buku metode Wafa sebagai pijakan atau panduan. Selain itu peneliti juga menggunakan referensi berupa skripsi yang serupa tetapi mempunyai perbedaan metode. Artinya mempunyai kesamaan dalam mengkaji metode pembelajaran membaca Al Qur'an, diantaranya:

¹⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.105

1. Arife Bayu Santoso (07410205), “Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Di Mts Negeri Galur Kulonprogo Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tutor Sebaya yang diterapkan di Mts Negeri Galur Kulonprogo Yogyakarta meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian kegiatan dan evaluasi kegiatan. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran tutorial, yaitu model *student to student*. Dengan penerapan metode Tutor Sebaya di Mts Negeri Galur Kulonprogo Yogyakarta maka program peningkatan membaca Al Qur’an dapat tercapai secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya beberapa indikator diantaranya adalah siswa dapat mengenal dan dapat mengucapkan simbol-simbol huruf Al Qur’an, siswa dapat membaca rangkaian huruf Al Qur’an, siswa dapat membaca kata-kata menjadi kalimat Al Qur’an, siswa dapat membaca dengan benar tanpa terputus-putus.
2. Siti Mutmainnah (07111044), “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an Di Mi Al-Falah Baren Ngawi”. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pembelajaran metode yang Tilawati yang diterapkan di Mi Al-Falah Baren Ngawi menggunakan formasi belajar U dan menggunakan dua pendekatan klasikal dan individual. Dalam pendekatan klasikal terdiri dari 3 teknik yaitu guru membaca murid mendengarkan, guru membaca murid menirukan dan membaca bersama-sama. Sedangkan dalam pendekatan individual dengan teknik baca

simak. Metode Tilawati yang diterapkan di Mi Al-Falah Baren Ngawi dipandang sebagai salah satu metode dalam pembelajaran Al Qur'an yang dapat mengatasi masalah anak dalam membaca Al Qur'an dengan baik. Masalah tersebut berupa minat dan hasil bacaan anak yang tidak tartil.

Dalam pembelajaran Al Qur'an metode Wafa, pembelajaran Al Qur'an dilaksanakan dengan memaksimalkan kemampuan otak kanan. Metodologi pembelajarannya merujuk konsep *Quantum Teaching* yang disebut TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dengan sistem pendidikan yang bersifat *komperhensif dan integrative* dan dikemas secara menarik dan menyenangkan bersahabat dengan dunia anak.

Akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan tentang "Implementasi Pembelajaran Al Qur'an Metode Wafa di Griya Al Qur'an Al Furqon Kabupaten Ponorogo).

G. Sistematika Penelitian

Upaya mempermudah memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi dalam 5 bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi. Dalam bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yang meliputi

latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teoritik bagi masalah yang dibahas dalam skripsi ini yang meliputi pengertian pembelajaran Al Qur'an, pengertian metode Wafa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana implementasi, bagaimana hasil dan apa kendala pembelajaran Al Qur'an metode Wafa di Griya Al Qur'an Al Furqon Ponorogo.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

